

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MAHASISWA TERHADAP DUNIA WIRAUSAHA

Wiwin Suhada^{1*}, Rahmat Aji Nuryakin², Mohammad Sigit Adi Nugraha³, Triana Apriani⁴

¹STAI Al- Muhajirin Purwakarta, Indonesia

^{2,4}STAI Pelita Nusa Bandung Barat, Indonesia

³Universitas Putra Indonesia Cianjur, Indonesia

wiwin999999@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi angka pengangguran dari jenjang sarjana sangat banyak. Penerapan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dimaksudkan untuk mendidik individu memilih karir wirausaha, bukan hanya jadi pekerja saja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Adapun teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi, dapat menjadi upaya alternatif untuk mengurangi pengangguran. Aktivitas-aktivitas pembelajaran kewirausahaan tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk mandiri, mau bekerja keras, merasa bangga dan puas atas hasil jerih payahnya, dapat mengubah pola pikir, serta mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk memiliki minat wirausaha. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan perasaan senang mendapat manfaat, serta dapat berbuat sesuatu yang berarti bagi dirinya maupun orang lain dapat mendorong dan menumbuhkan minat wirausaha.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Mahasiswa, Wirausaha.

Abstract: This research is motivated by the very high unemployment rate at undergraduate level. The implementation of entrepreneurship education in higher education is intended to educate individuals to choose an entrepreneurial career, not just become workers. The aim of this research is to determine the role of entrepreneurship education in increasing students' interest in the world of entrepreneurship. This research uses a qualitative approach with a single case study design. The research techniques use interviews, observation, and documentation analysis. The research results show that implementing Entrepreneurship Education in universities can be an alternative effort to reduce unemployment. These entrepreneurial learning activities can encourage students to be independent, willing to work hard, feel proud and satisfied with the results of their efforts, can change thought patterns, and influence student behavior to have an entrepreneurial interest. These activities provide a feeling of joy from receiving benefits, and being able to do something meaningful for oneself or others can encourage and foster entrepreneurial interest.

Keywords: Entrepreneurship Education, Student Interest, Entrepreneurship.

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Fenomena pengangguran lulusan pendidikan tinggi telah menjadi keprihatinan sejak lama. Umumnya para angkatan kerja yang termasuk dalam kategori usia muda mengharapkan mendapatkan pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil atau sektor swasta yang menjanjikan begitu lulus dari dunia pendidikan. Hal ini disebabkan masih

kentalnya cara berpikir praktis bahwa tujuan bersekolah adalah untuk memudahkan mencari pekerjaan.

Saat ini pengangguran lulusan pendidikan tinggi telah menjadi keprihatinan sejak lama. Umumnya para angkatan kerja yang termasuk dalam kategori usia muda mengharapkan mendapatkan pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil atau sektor swasta yang menjanjikan begitu lulus dari dunia pendidikan. Hal ini disebabkan masih kentalnya cara berpikir praktis bahwa tujuan bersekolah adalah untuk memudahkan mencari pekerjaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran terbuka di Indonesia selama 10 tahun terakhir memang mengalami penurunan yaitu dari 7.244.905 jiwa pada tahun 2014 turun menjadi 7.104.424 jiwa pada tahun 2019. Meski fakta berkurangnya angka pengangguran ini merupakan capaian yang positif, tetapi masalah pengangguran tetap menghantui Indonesia. Terlebih jika dilihat angka pengangguran lulusan sarjana pada tahun 2019 yang mencapai 746.354 jiwa atau sebesar 10,78 persen dari seluruh angka pengangguran terbuka di Indonesia.

Pada tahun 2025-2030 Indonesia mendapat bonus demografi, yakni suatu keadaan dengan jumlah penduduk produktif lebih besar daripada jumlah penduduk muda dan lanjut usia (lansia). Penduduk usia produktif yang tidak memiliki kesempatan kerja akan menjadi malapetaka bagi negara. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang berlimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Salah satu cara untuk menekan angka pengangguran yang cukup tinggi di kalangan lulusan terdidik adalah dengan jalan menumbuhkan minat berwirausaha sedini mungkin. Minat berwirausaha ini dapat ditumbuhkan melalui jalur pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan harus didesain secara khusus untuk memfasilitasi pembelajaran kewirausahaan pada usia muda. Kewirausahaan adalah seni yang bisa dipelajari dan dikembangkan (Fayolle, 2007). Minat dan kemampuan berwirausaha adalah sesuatu yang bisa diajarkan dan seorang wirausaha bisa dibentuk melalui jalur pendidikan dan latihan. Pendidikan kewirausahaan dalam dua dekade terakhir ini telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di sebagian besar negara industri (Matlay, 2008).

Menurut (Liñán, 2004) mengklasifikasikan ada empat jenis program pendidikan kewirausahaan. Pertama, “*Entrepreneurial Awareness Education*”, “*Education for Start-Up*” “*Education for Entrepreneurial Dynamism*”, dan “*Continuing Education for Entrepreneurs*”. Menurut (Liñán, 2004) mengklasifikasikan ada empat jenis program pendidikan kewirausahaan. Pertama, “*Entrepreneurial Awareness Education*”, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan untuk mempengaruhi sikap yang mungkin mempengaruhi niat. Kedua sebagai “*Education for Start-Up*” yang ditujukan pada orang-orang yang pada umumnya sudah memiliki ide kewirausahaan dan perlu memecahkan pertanyaan praktis bagaimana menjadi seorang *entrepreneur*. Ketiga, “*Education for Entrepreneurial Dynamism*”, berfokus pada orang-orang yang sudah menjadi wirausahawan dan ingin mempromosikan perilaku dinamis setelah fase start-up. Keempat “*Continuing Education for Entrepreneurs*” menggambarkan program pembelajaran se-umur hidup dan berfokus pada *entrepreneur* yang sudah berpengalaman.

Seiring dengan berbagai jenis pendidikan kewirausahaan, ada empat alur penelitian penelitian pendidikan kewirausahaan antara lain (i) fokus pada peran program kewirausahaan pada individu dan masyarakat, (ii) berkaitan dengan sistemisasi program kewirausahaan, misalnya penggunaan lingkungan multimedia atau pengembangan kurikulum, (iii) meneliti isi dan penyampaian dalam program kewirausahaan; dan (iv) berkonsentrasi pada kebutuhan peserta individual dalam program kewirausahaan (Bechard, 2002).

Mcstay dikutip (Suhada, 2020) menjelaskan bahwa minat berwirausaha didefinisikan sebagai kesediaan individu untuk mewujudkan perilaku sebagai wirausaha, terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, menjadi seorang wirausaha, atau membangun usaha baru. Menurut Bird dikutip (Arifudin, 2022), minat berwirausaha mengacu pada pernyataan pemikiran secara individual dari seseorang yang ditujukan untuk menciptakan usaha baru, membangun konsep bisnis yang baru atau menciptakan nilai baru dalam perusahaan yang sudah ada.

Minat berwirausaha semakin diyakini sebagai sumber pembentukan formasi wirausaha dan pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara. Kecenderungan mentalitas menghindari risiko dan berusaha mencari keamanan finansial sering menjadi penghambat tumbuhnya minat berwirausaha. Dohse & Walter dikutip (Suhada, 2021) menjelaskan minat berwirausaha dalam hal ini diartikan sebagai kesediaan individu untuk mewujudkan perilaku sebagai wirausaha, terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, menjadi seorang wirausaha, atau membangun usaha baru.

Sementara itu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, pendidikan, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Indarti & Rostiani., 2008) yang berkesimpulan bahwa variabel kebutuhan akan pencapaian, efikasi diri, dan kesiapan instrumen seperti ketersediaan modal, jaringan sosial, dan akses informasi merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi selama ini juga masih kurang dikaitkan dengan prinsip-prinsip dasar pengelolaan ekonomi yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Padahal roh yang terkandung dalam pasal 33 dan 34 relevan dengan karakter yang terdapat dalam *caring economics* yaitu mengedepankan kepentingan semua pihak berdasarkan semangat altruisme dan kompasional dalam relasi sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya menuju sasaran akhir pembangunan ekonomi nasional, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran untuk mewujudkan kualitas kehidupan yang berkelanjutan (Witjaksono, 2016).

Selama ini paham neo liberal lebih dominan mewarnai wajah perekonomian dunia dalam membentuk perilaku manusia sebagai *homo economicus*. Sebagai sebuah tawaran gagasan alternatif pengelolaan ekonomi dalam masyarakat, akhir-akhir ini berkembang pemikiran tentang *caring economics*. Singer & Richard dalam (Nugraha, 2022) memaparkan tentang *caring economics* sebagai ilmu atau sistem ekonomi yang terkait dengan pentingnya *caring*. Sistem dan aksi ekonomi baru yang ditawarkan adalah yang berbasis “*homo economicus as fundamentally pro-social being*”. Manusia ekonomi tetap menjadi watak dasar, namun orientasi tujuan akhirnya diarahkan untuk mencapai kemakmuran masyarakat dan lingkungannya (*social well-being and environment prosperity*).

Konsep *caring economics* juga datang dari Osch dikutip (Apriani, 2020) yang memaparkan bahwa *caring economics* lebih fokus pada isi, bentuk, organisasi, lembaga, atau kebijakan ekonomi yang menggeser paradigma ekonomi neo-liberal menjadi “*caring for human being*”. Konsep dasar yang ditawarkan adalah menggeser paradigma berpikir ekonomi dari “*homo economicus*” menuju “*caring for human being*”. Menurut pandangan ini, pendekatan dalam berpikir dan bertindak ekonomi diubah dari “menghimpun kekayaan untuk diri sendiri” menjadi “memakmurkan semua orang dan menjaga kelangsungan hidup di planet ini”.

Sementara itu fenomena yang terjadi di lapangan adalah masih rendahnya minat menjadi seorang wirausaha di kalangan mahasiswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diimplementasikan model pembelajaran pendidikan kewirausahaan berbasis proyek yang mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Jones et al dikutip (Ulfah, 2021) bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model yang mengorganisasikan pembelajaran dalam sebuah proyek. Proyek merupakan tugas yang kompleks, didasarkan pada pertanyaan atau masalah yang menantang, melibatkan siswa dalam mendesain perencanaan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau kegiatan investigasi; memberikan siswa kesempatan untuk bekerja relatif mandiri dalam jangka lebih waktu yang lama; dan berujung pada penciptaan produk nyata atau presentasi.

Dari fenomena yang peneliti lihat di tempat penelitian maka penulis memilih judul penelitian yakni peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Kurniasih, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Tanjung, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Ulfah, 2019).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Surya, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Surya, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kartika, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa

strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha.

Menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pengembangan manusia harus dilakukan secara utuh, yang mencakup pengembangan daya pikir, daya qolbu, daya fisik, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta olahraga (Slamet, 2011). Selain itu, pengembangan manusia juga diharapkan menghasilkan manusia yang mampu dan sanggup berperan aktif dalam membangun masyarakat Indonesia seluruhnya.

Estiningsih dan Zaenal dikutip (Tanjung, 2022) bahwa tugas sektor pendidikan baik formal maupun informal bukan hanya mencetak manusia-manusia yang berpendidikan, tetapi secara lebih luas lagi, sektor pendidikan harus mampu menciptakan manusia-manusia yang mandiri. Dengan kenyataan bahwa tidak semua penduduk Indonesia usia produktif dan tergolong sebagai angkatan kerja dapat terserap di dunia kerja, maka sektor pendidikan bertanggungjawab untuk mencari solusi, bagaimana agar output yang dihasilkan tidak hanya berorientasi untuk menjadi pekerja, di sisi peran sektor pendidikan untuk memperkenalkan dan memotivasi anak didiknya agar memahami bahwa selain menjadi seorang pekerja ternyata bidang wirausaha juga menjadi bidang yang cukup menjanjikan untuk didalami.

Sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan. Pertimbangan atas pilihan karir tersebut dapat berbeda-beda tergantung preferensi terhadap risiko yang akan mereka tanggung kemudian. Mahasiswa yang takut untuk mengambil risiko (*risk averter*) cenderung untuk memilih menjadi seorang pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN sebagai pilihan karir sedangkan bagi mahasiswa yang berani mengambil risiko (*risk taker*) untuk meninggalkan *comfort zone* cenderung akan memilih menjadi seorang wirausahawan sebagai pilihan karirnya. Faktor demografis (gender, latarbelakang pendidikan orang tua, dan pengalaman bekerja) dapat mempengaruhi pilihan karir menjadi wirausahawan.

Kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, seperti memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir, dapat diprediksi oleh Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior-TPB*) yang dikemukakan oleh Hannes Leroy et all dikutip (Ulfah, 2020). TPB menggunakan tiga pilar sebagai anteseden dari intensi, yaitusikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi mengenai kemampuan mengendalikan segala sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut.

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Namun, pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan *projectbased learning* ini mahasiswa menjalankan beberapa kegiatan secara berkelompok. Kegiatan dimulai dengan melakukan observasi pada lingkungan sekitar tempat tinggal atau kampus untuk mengamati kegiatan bisnis yang ada dan menemukan adanya permasalahan sosial, ekonomi, dan pendidikan di sekitarnya. Setiap kelompok diminta melakukan wawancara mendalam dengan para pelaku usaha untuk menggali informasi terkait awal mula ketertarikan para pelaku usaha menjalankan bisnisnya. Selanjutnya mahasiswa diminta membuat laporan tertulis hasil observasi tersebut dan mempresentasikan di kelas. Tahap selanjutnya setiap kelompok diminta membuat sebuah rancangan usaha kreatif yang dapat dilakukan untuk ikut serta mengatasi adanya masalah sosial, ekonomi dan pendidikan di masyarakat. Pada akhir eksperimen mahasiswa diminta merefleksikan apa yang telah dilakukan dalam proyek tersebut. Secara umum mahasiswa merasa terbantu untuk dapat mengenali potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Proses pembelajaran kewirausahaan memang seharusnya didesain secara khusus untuk memfasilitasi para penduduk usia muda untuk mengembangkan potensi dalam berwirausaha. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa kewirausahaan sebenarnya adalah seni yang bisa dipelajari dan dikembangkan (Fayolle, 2007). Pengalaman Jerman dalam pendidikan kewirausahaan menunjukkan hasil yang baik. Seluruh kerangka kurikulum untuk *Vocational Education and Training* (VET) dirancang oleh Kultusministerkonferenz (*Standing Conference of Education Minister*) yang mensyaratkan seluruh sekolah kejuruan harus memberikan wawasan atas berbagai jenis pekerjaan termasuk kewirausahaan guna untuk mendukung karir dan kehidupan perencanaan berwirausaha (European Commission., 2009). Hasil ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa minat dan kemampuan berwirausaha adalah sesuatu yang bisa diajarkan dan seorang wirausaha bisa dibentuk melalui jalur pendidikan dan latihan (European Commission., 2015).

Pengembangan pembelajaran kewirausahaan terbukti dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Para mahasiswa merasa terbantu untuk dapat menemukan potensi dirinya sekaligus menggugah semangat untuk menekuni bidang wirausaha khususnya wirausaha sosial. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Darmawan & Soetjipto., 2016). Minat berwirausaha semakin diyakini sebagai sumber pembentukan formasi wirausaha dan pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara. Bahkan dampak lanjutan dari berkembangnya minat berwirausaha akan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu pengalaman di berbagai negara tidak cukup banyak yang sejak dini memang berminat menjadi seorang wirausaha. Kecenderungan mentalitas menghindari risiko dan berusaha mencari keamanan finansial sering menjadi penghambat tumbuhnya minat berwirausaha. Minat berwirausaha dalam hal ini diartikan sebagai kesediaan individu untuk mewujudkan perilaku sebagai wirausaha, terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, menjadi seorang wirausaha, atau membangun usaha baru (Hattab, 2014).

Sementara itu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, pendidikan, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Indarti & Rostiani., 2008) yang berkesimpulan bahwa variabel kebutuhan akan pencapaian, efikasi diri, dan kesiapan instrumen seperti ketersediaan modal, jaringan sosial, dan akses informasi merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Faktor pendidikan yang dirancang terbukti dapat meningkatkan entrepreneurial intention di banyak tempat (Tentama, 2019).

Mahasiswa yang telah mengikuti proses pembelajaran akhirnya memahami tujuan profesional dari seorang entrepreneur dan menyatakan siap untuk menjadi seorang entrepreneur yang peduli terhadap sesama dan lingkungan. Mereka pada umumnya menyatakan tekadnya untuk membangun usaha yang menjawab persoalan sosial ekonomi dan pendidikan di masyarakat kelak kemudian hari. Dalam rencana mereka yang akan datang sebagian ada yang berminat bekerjasama dengan keluarga atau teman untuk membangun usaha yang dirancang.

Melalui pendidikan kewirausahaan yang baik akan memberikan peluang tumbuh dan berkembangnya potensi kreativitas dan inovasi peserta didik. Nilai-nilai kewirausahaan akan menjadi karakteristik peserta didik yang dapat digunakannya dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada akhirnya pribadi yang memiliki karakter kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin dan konsisten akan mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sosial ekonomi dan pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga bisa menghasilkan lulusan yang tidak tergantung pada lapangan pekerjaan tetapi bahkan menciptakan lapangan kerja.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan di atas, maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi, dapat menjadi upaya alternatif untuk mengurangi pengangguran. Aktivitas-aktivitas pembelajaran kewirausahaan tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk mandiri, mau bekerja keras, merasa bangga dan puas atas hasil jerih payahnya, dapat mengubah pola pikir, serta mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk memiliki minat wirausaha. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan perasaan senang mendapat manfaat, serta dapat berbuat sesuatu yang berarti bagi dirinya maupun orang lain dapat mendorong dan menumbuhkan minat wirausaha. Metode pembelajaran kewirausahaan dalam pendidikan kewirausahaan menjadi penting sebagai upaya untuk mengubah pola pikir maupun tingkah laku seseorang agar memiliki keinginan (minat) wirausaha. Perencanaan Bisnis sebagai salah satu mata kuliah wajib Pendidikan Kewirausahaan membekali mahasiswa dalam memberikan pemahaman dan pengalaman dalam mengembangkan diri dan membangun bisnis.

Saran berdasar pada hasil dalam penelitian ini bahwa peneliti selanjutnya dapat mengimplementasi berbagai model pembelajaran untuk aspek-aspek lain dalam pendidikan kewirausahaan berbasis caring economics misalnya ide dan peluang usaha, studi kelayakan usaha, merancang produk, merancang pemasaran, dan lain-lain. Dengan demikian pembelajaran pendidikan kewirausahaan pada jenjang perguruan tinggi akan

semakin kaya dengan pembelajaran yang berbasis penelitian dan semakin meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, T. (2020). Pertumbuhan Bank Syariah Dan Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 151–160.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Bechard. (2002). Entrepreneurship Education Revisited : The Case of Higher Education. *Academy of Management Learning and Education*, 4(1), 840-853.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Darmawan & Soetjipto. (2016). The implementation of project-based learning to improve entrepreneurial intention and entrepreneurship learning outcome of economics education students. *Journal of Business and Management*, 18(10), 98–102.
- European Commission. (2009). *Entrepreneurship in Vocational Education and Training*. 1–46.
- European Commission. (2015). Entrepreneurship education: a road to success. A compilation of evidence on the impact of entrepreneurship education strategies and measures. *In Belgium, European Commission.*, 115.
- Fayolle. (2007). *Handbook of Research in Entrepreneurship Education: Volume 2*. Edward Elgar Publishing, Inc.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hattab. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0971355713513346>

- Indarti & Rostiani. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 23(4), 369–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jieb.6316>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Kurniasih, N. (2021). Pengaruh Insentif Dan Tunjangan Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Produktivitas Kerja. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 47–56.
- Liñán. (2004). Intention-based models of entrepreneurship education. *Piccola Impresa/Small Business*, 4(3), 11–35.
- Matlay. (2008). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial outcomes. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(2), 382–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/14626000810871745>
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Nugraha, M. S. A. (2022). Pengaruh Kompensasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 95–102.
- Slamet. (2011). Peran Pendidikan Vokasi dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala Pendidikan*, 30(2).
- Suhada, W. (2020). Mekanisme Penetapan Harga Jual Dan Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Fotocopy dan Percetakan Janitra). *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 40–49.
- Suhada, W. (2021). Studi Kelayakan Bisnis Meningkatkan Kapasitas Penjualan Dengan Menambah Cabang Pada Perusahaan Telur Asin H-Organik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 233–242.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.

- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Tentama. (2019). Entrepreneurship education to improve entrepreneurship intention. *Humanities and Social Sciences Reviews.*, 7(3), 162–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7325>
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Witjaksono. (2016). Analisis Kritis dan Pragmatis Caring Economics sebagai Paradigma baru Kajian Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan.*, 8(2), 217–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um002v8i22016p217>